



Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPIT AL Hijrah 2 Deli Serdang

* Siti Hajar¹, Aldi Nasution², Annisa Chaliana³, Dinda⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia)

* Corresponding Author. E-mail: ¹sitihajar241203@gmail.com, ²aldinasution13@gmail.com, ³annisachaliana617@gmail.com, ⁴dinda1010@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Pada penelitian kali ini dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Dikarenakan pada saat ini masih banyak lembaga pendidikan yang tidak menerapkan manajemen strategi yang optimal sehingga menjadi suatu hambatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dalam masing-masing lembaga pendidikan dan pada kali ini kami ingin melihat Bagaimana manajemen strategi yang dilakukan pada SMP IT Al Hijrah 2 Deli Serdang Apakah sudah dilakukan dengan optimal atau justru sebaliknya.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen, Peningkatan Mutu

Abstract

This research was conducted to see how the implementation of strategic management in an effort to improve the quality of education at SMP IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Because at this time there are still many educational institutions that do not implement optimal strategic management so that it becomes an obstacle in efforts to improve the quality of education in each educational institution and at this time we want to see how strategic management is carried out at SMP IT Al Hijrah 2 Deli Serdang Has it been done optimally or just the opposite.

Keywords: Strategy, Management, Quality Improvement

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat abad milenium ini (Rivai, 2010, hlm. 1)

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari SDM yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya tetapi senantiasa mengedepankan bangsa dan Negara. Peningkatan mutu sumber daya manusia adalah pra syarat mutlak dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan, salah satu cara meningkatkannya melalui jalur pendidikan (Shulha & Soim, 2013, hlm.103).

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai untuk mengembangkan mutu pendidikan disekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan zaman (Sagala Syaiful, 2013, hlm. 170).

Mutu merupakan suatu bentuk atau gambaran mengenai sebuah organisasi atau

lembaga atas kualitas yang diberikan oleh pihak produsen kepada konsumen, artinya bahwa suatu organisasi atau lembaga dapat mengelola dengan baik suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai mutu baik pada input, proses, maupun outputnya, sehingga organisasi atau lembaga harus memiliki hubungan yang baik dengan pelanggannya. Dari hubungan inilah suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga yang bermutu (Azizah,dkk, 2016, hlm. 209).

Pada penelitian kali ini akan dilihat bagaimana Implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

Kajian Teori

David (2009:5) mendefinisikan manajemen strategik sebagai "seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya".

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan, secara historis, kata strategi dipakai untuk istilah dunia militerstrategi sendiri berasal dari bahasa yunani "Stratogos", yang berarti jenderal/komando militer. maksudnya adalah strategi berarti seni para jenderal, yaitu cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan.

Strategi menurut pendapat Glueck dan Jauch adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan. Dengan tantangan lingkungan dirancang untuk memastikan tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi juga bisa dikatakan tindakan yang bersifat terus menerus,

mengalami peningkatan dan dilakukan melalui sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta yang diharapkan oleh konsumen dimasa depan.

Menuru David Strategi adalah saranabersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak di capai. Strategi menurut E Mulyasa adalah usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakaian lulusan, guru, karyawan, pemerintahan, dan masyarakat.

Sedangkan Strategi Menurut Nanang Fatah dalam sistem penjamin mutu pendidikan merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjamin mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil.

Menurut Muhammad Rais merumuskan bahwa strategi merupakan bagian dari pemikiran strategis selain nilai-nilai, misi, dan visi. Strategi adalah suatu proses yang menunjukkan arah yang harus di tuju oleh organisasi sebagai daya dorong dan faktor utama lainnya yang akan membantu pengelola organisasi dalam menentukan produk, jasa, dan pasar bagi organisasi dimasa depan.

Djanaid mendefinisikan sebagai perencanaan (planning) dan (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional.⁶

Lebih lanjut, Sagala (2011:129) menjelaskan bahwa manajemen strategik merupakan "suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengkondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan

keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan"

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan (sekolah) dalam jangka panjang, yang berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.

Dalam bidang pendidikan, Siagian (2012:27) mengemukakan manajemen strategik sebagai.

Suatu proses dinamik yang dilakukan oleh organisasi pendidikan yang berlangsung secara terus menerus yang melahirkan strategik dan serangkaian keputusan yang efektif dan efisien dalam melahirkan produk atau output pendidikan yang mampu menampilkan kinerja dan prestasi tinggi, sesuai dengan sasaran organisasi yaitu tercapainya visi dan misi.

Oleh karenanya, manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategik merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.

Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan tertentu. implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi

belajar-mengejar ini, sekurang telah melahirkan pengertian sebagai berikut:

- (1) Strategi merupakan suatu tindakan dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar. sedangkan kondisi dimaksudkan sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar mengajar seperti: disiplin, kreatifitas, inisiatif, dan sebagainya.
- (2) Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajar secara efektif dan efisien.
- (3) Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.
- (4) Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- (5) Strategi belajar mengajar, berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar. pola ini merupakan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Selanjutnya Kemp menjelaskan, bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan gurudan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. senada dengan pendapat tersebut, Dick dan Carrey juga

menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam banyak tujuan.

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu: a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus di capai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan. b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran. c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir. d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan. Penggunaan strategi sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Tahapan Manajemen Strategik

Proses manajemen strategik terdiri atas empat tahap yaitu "pengamatan lingkungan, perumusan strategik dalam

pendidikan, penerapan/implementasi strategik, dan evaluasi dan pengendalian strategi” (Murniati, 2008:50). Pengamatan lingkungan merupakan serangkaian gambaran kondisi lingkungan organisasi yang meliputi lingkungan internal dan eksternal.

Lingkungan internal meliputi ”variabel kekuatan dan kelemahan yang meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi” (Murniati&Usman, 2009:46). Lebih lanjut, Siagian (2011:33) membagi lingkungan eksternal kedalam dua bagian yaitu:

Perumusan strategik atau formulasi strategik merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, penetapan tujuan strategik dan keuangan perusahaan, serta merancang strategik untuk mencapai tujuan organisasi dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

Implementasi strategik ”sering kali disebut tahap aksi dari manajemen strategik yang merupakan perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam proses perumusan strategik” (Murniati & Usman, 2009:50). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses implementasi pendidikan yaitu program, anggaran dan prosedur. Program merupakan langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan perencanaan sedangkan prosedur merupakan langkah-langkah penyelenggaraan program yang telah diurutkan secara sistematis. Anggaran merupakan biaya program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang.

Evaluasi dan pengendalian strategik adalah tahap akhir dalam manajemen strategik. Evaluasi merupakan penilaian

terhadap kinerja dan merupakan perbandingan hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada tiga aktivitas penilaian strategik yang mendasar yaitu: ”(1) peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategik saat ini, (2) pengukuran kinerja, yaitu dengan membandingkan hasil yang diterapkan dengan hasil sebenarnya, dan (3) pengambilan langkah korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana” (David, 2009:506).

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. ”Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter,

sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008). Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dan verifikasi. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah terhadap suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Penelitian verifikasi menguji kebenaran ilmu-ilmu di dalam bidang pendidikan yang sudah ada, seperti konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek pendidikan pada sekolah "SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang".

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah kepala Madrasah "SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang".

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan pada sekolah SMP IT Al Hijrah 2 Deli Serdang yaitu terdapat proses manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan cara melakukan suatu perencanaan strategi di SMP IT Al Hijrah ini dari beberapa perencanaan yang dipandang lebih menguntungkan dan bersama oleh kepala madrasah juga timnya.

perencanaan tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya pembentukan tim perumusan agar secara intensif dapat melakukan perencanaan secara maksimal melakukan perumusan visi dan misi, oleh tim perumus dilakukan dengan menyesuaikan visi dan misi akan ada dengan keadaan atau perkembangan zaman juga pengadaan fasilitas berupa membuka kelas pengayaan untuk meningkatkan mutu belajar dan juga meningkatkan mutu pendidikan itu agar dapat tercapai.

Dan juga terdapat cara dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terdapat di SMP IT Al Hijrah 2 Deli Serdang yang dilakukan oleh tenaga pendidik maupun kependidikan yaitu dengan cara melakukan penerapan atau pelaksanaan manajemen mutu pendidikan itu diwujudkan dalam bentuk program prosedur dan juga dalam pengembangan strategi dalam bentuk tindakan.

Dan juga terdapat proses-proses dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada sekolah SMP IT Al Hijrah dua Deli Serdang yaitu yang pertama dengan cara (1) melakukan analisa

lingkungan (2) menetapkan visi, misi serta tujuan (3) formulasi strategi (4) implementasi strategi (5) evaluasi strategi.

Manajemen strategi di sekolah ini sebagian ini sudah sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan akan tetapi yang sebagian masih belum terlaksana. Dan yang menyebabkan suatu proses perencanaan sebelumnya tak tercapai dikarenakan adanya suatu hambatan-hambatan yang terjadi dalam peningkatan mutu dalam sekolah ini biasanya hambatan itu terjadi pada proses administrasi.

Simpulan

Pada kesimpulan hasil penelitian yang telah kami lakukan pada sekolah SMP IT Al Hijrah 2 di sekolah ini memiliki suatu proses yang baik dalam melakukan proses penerapan implementasi manajemen strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dan dari hasil penelitian yang telah kami lakukan sekolah sekolah ini melakukan upaya peningkatan mutu yaitu dengan berpacu terhadap isi, visi, misi dan tujuan yang terdapat dalam sekolah ini dan mereka percaya bahwa visi misi dan tujuan yang terdapat di dalam sekolah ini dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik sebagaimana yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya.

Daftar Pustaka

Anwar, M. Idochi. (2013). Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Azizah.A& Sobri,A.Y, (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 25, No 2: 208- 214)

BSNP. (2009). Standar Pembiayaan Pendidikan Nasional. Jakarta:BSNP.

David, Fred R. (2009). Manajemen Strategik. Jakarta: Salemba Empat.

Muhaimin, et.al. (2009). "Manajemen Pendidikan" Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Murniati & Usman, N. (2009). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Murniati. (2008). Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Rivai, Veithzal & Sylviana Murni, 2010. Education Management, Jakarta: Rajawali Pers

Sagala Syaiful, 2013. Manajemen Statetik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung:Alfabeta.

Siagian, Sondang. P. (2012). Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Usman, Husaini. (2013). Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.